



ANALISIS BIAYA PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHA UMKM TAS NZ FAMILY DI KECAMATAN CIAMPEA, KABUPATEN BOGOR

Rifki Septiansyah¹, Yumartono²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI, Depok

rifikiseptiansyah9@gmail.com¹, tonoyumar@gmail.com²

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia, khususnya dalam penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu UMKM yang berkembang di Kabupaten Bogor adalah UMKM Tas NZ Family yang bergerak dalam produksi tas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya produksi, pendapatan usaha, serta kelayakan finansial UMKM tersebut menggunakan metode analisis pendapatan usaha, *B/C Ratio*, *Payback Period (PP)*, dan *Break Even Point (BEP)*. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif eksploratif dengan data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, serta data sekunder dari dokumentasi dan referensi lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur biaya terdiri dari biaya tetap, variabel, dan investasi dengan kontribusi signifikan terhadap total biaya produksi. Pendapatan usaha meningkat dari tahun ke tahun, meskipun dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku dan permintaan pasar. Analisis finansial menunjukkan nilai *B/C ratio* > 1 , *Payback Periode* yang relatif singkat yaitu 0.50, serta posisi *Break Event Point (BEP)* yang menunjukkan usaha tidak mengalami kerugian. Dengan demikian, usaha produksi tas UMKM NZ Family dinyatakan layak untuk dikembangkan dan dipertahankan. Penelitian ini merekomendasikan penerapan manajemen keuangan yang lebih terstruktur agar keberlanjutan dan profitabilitas usaha dapat meningkat secara optimal.

Kata Kunci: UMKM, Biaya Produksi, Pendapatan Usaha, *B/C Ratio*, *Payback Periode (PP)*, *Break Event Point (BEP)* Kelayakan Finansial, Tas.

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a vital role in Indonesia's economy, particularly in job creation and improving community welfare. One of the growing MSMEs in Bogor Regency is Tas NZ Family, which specializes in bag production. This study aims to analyze the cost structure, business income, and financial feasibility of this MSME using business income analysis, Benefit-Cost Ratio (B/C), Payback Period (PP), and Break-Even Point (BEP) methods. A descriptive-exploratory approach was applied, utilizing primary data through interviews and observations, and secondary data from documentation and literature. The results show that the cost structure includes fixed, variable, and investment costs, all significantly contributing to the total production cost. Business income has shown annual growth, although it is influenced by fluctuations in raw material prices and market demand. The financial analysis reveals a B/C ratio greater than 1, a relatively short payback period, and a Break Event Point (BEP) position indicating the business is not operating at a loss. Therefore, the Tas NZ Family bag production business is considered feasible for continuation and further development. This study recommends implementing a more structured financial management system to enhance business sustainability and profitability.

Keywords: MSME, Production Cost, Business Income, *B/C Ratio*, *Payback Periode (PP)*, *Break Event Point (BEP)* Financial Feasibility, Bags

(*) Corresponding Author: Rifki Septiansyah, Rifikiseptiansyah9@gmail.com, 083805893715, Yumartono, tonoyumar@gmail.com, 08158009286

INTRODUCTION

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional, terutama dalam aspek penyerapan tenaga kerja dan distribusi pendapatan. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, UMKM didefinisikan sebagai usaha ekonomi produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan besar. Dalam konteks ini, UMKM tidak hanya berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi juga terhadap pemerataan ekonomi dan pengurangan tingkat pengangguran yang ada, sehingga dapat dikatakan bahwa UMKM menjadi salah satu solusi untuk masalah ekonomi yang selama ini dihadapi oleh negara Indonesia. Peran UMKM sebagai tulang punggung perekonomian Indonesia diperlihatkan dari kontribusinya sebanyak lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap hampir 97% tenaga kerja, dan sampai saat ini jumlah UMKM mencapai lebih dari 64 juta unit usaha. Kontribusi UMKM terhadap ekspor nasional Indonesia mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor. Kontribusi UMKM terhadap ekspor tersebut akan terus ditingkatkan pada tahun ini sehingga akan mendukung pencapaian target pertumbuhan ekspor sekitar 9% dalam lima tahun mendatang.

UMKM Tas NZ Family yang berlokasi di Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor, merupakan salah satu pelaku industri kreatif berbasis tekstil yang bergerak dalam produksi berbagai jenis tas. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar terhadap produk fesyen lokal, volume produksi UMKM ini cenderung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Namun demikian, permasalahan mendasar yang masih dihadapi adalah lemahnya sistem manajemen keuangan, khususnya dalam hal pencatatan biaya produksi dan evaluasi pendapatan usaha. Hal ini berdampak pada ketidakpastian dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk terkait perencanaan ekspansi dan efisiensi biaya.

Penelitian yang dilakukan terhadap UMKM Tas NZ Family dibanding dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Agung Firdaus Harahap terhadap UMKM Tahu Suka Djadi di Kota Bogor terdapat perbedaan yang signifikan, utamanya dalam jenis dan tipe produk yang menjadi obyek penelitiannya. Dimana pada penelitian terdahulu hanya menganalisis 1 (satu) produk, sementara pada penelitian ini mencakup 5 jenis produk yaitu tas, pouch, nametag, agenda dan totabag.

Permasalahan saat ini yang dihadapi UMKM Tas NZ Family selain proses pencatatan dan manajemen keuangan yang belum dijalankan dengan baik, juga adanya kenaikan harga bahan baku yang berdampak pada biaya produksi. Sehingga dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis struktur biaya produksi yang dikeluarkan, mengidentifikasi besaran penerimaan dan pendapatan yang diperoleh, serta menilai kelayakan usaha berdasarkan parameter finansial yang terukur. Analisis dilakukan dengan pendekatan kuantitatif melalui penerapan metode Benefit-Cost Ratio (B/C Ratio), Payback Period (PP), dan Break Even Point (BEP). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan tata kelola keuangan usaha serta sebagai dasar pertimbangan dalam pengembangan usaha secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai **“analisis kelayakan usaha berdasarkan biaya produksi dan pendapatan pada umkm tas nz family di kecamatan ciampea kabupaten bogor”**

LITERATURE REVIEW

Penelitian tentang analisis biaya operasi dan pendapatan UMKM dalam industri fashion tidak dapat dilepaskan dari teori Hilton & Platt yang mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber daya perusahaan, dan definisi pendapatan atau penerimaan dari Tatang Nurjaman yang menyatakan sebagai hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk dalam suatu usaha.

Pembagian biaya operasi secara lebih spesifik dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Dimana dalam bukunya Kadriyani menyatakan bahwa biaya tetap merupakan biaya yang secara tetap dikeluarkan pada satu periode akuntansi atau dalam hal ini pada satu tahun produksi, sedangkan definisi biaya variabel menurut Kadriyani juga adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan volume produksi tetapi biaya per unit tidak berubah.

Untuk mengukur tingkat kelayakan bisnis UMKM NZ Family alat analisis yang digunakan adalah

B/C Ratio yang menurut Alam & Khoerudin didefinisikan sebagai suatu analisis yang digunakan untuk menilai tingkat efisiensi penggunaan biaya yang menunjukkan seberapa besar keuntungan yang akan diperoleh dari biaya yang dikeluarkan. B/C ratio merupakan suatu ukuran perbandingan antara hasil penjualan dengan biaya operasional untuk memperoleh ukuran kelayakan usaha atau proyek.

Selain itu juga digunakan alat analisis Payback Period yang diartikan oleh Heluka, E sebagai metode analisis keuangan yang digunakan untuk menilai seberapa cepat investasi dapat dikembalikan berdasarkan arus kas masuk proyek dan pengeluaran modal awal.

Terakhir, untuk mengetahui tingkat produksi agar memenuhi kriteria yang optimal digunakan analisis Break Even Point (BEP) yang didefinisikan oleh Wijaya & Yusuf sebagai alat manajemen yang digunakan untuk menentukan volume penjualan minimum yang diperlukan untuk menghindari kerugian dan mencapai target laba.

METHODS

Disain penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan jenis penelitian deskriptif eksplorasi dengan menggunakan metode penelitian deskriptif, sementara metode pengumpulan datanya melalui wawancara, observasi dan analisis kepustakaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Subjek penelitian ini adalah UMKM Tas NZ Family yang merupakan salah satu pelaku usaha mikro kecil dan menengah dan bergerak di bidang produksi tas, berlokasi di Desa Tegalwaru, Kecamatan Ciampea, Kabupaten Bogor. Sedang obyek penelitiannya sendiri adalah biaya produksi dan pendapatan produk-produk yang dihasilkan UMKM Tas NZ Family.

RESULTS & DISCUSSION

Results

Biaya

Hilton & Platt (2020:35) mendefinisikan biaya sebagai pengorbanan sumber daya yang diukur dalam satuan moneter untuk mencapai tujuan tertentu. Jika pengorbanan ini memberikan manfaat di masa depan, maka dicatat sebagai aset. Jika manfaatnya langsung habis, maka dicatat sebagai beban dalam laporan laba rugi. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa komponen biaya pada UMKM Tas NZ Family, adapun beberapa komponen biaya tersebut diantaranya adalah biaya investasi, biaya tetap, dan yang terakhir adalah biaya variabel.

Biaya Investasi

Biaya investasi atau modal awal usaha didefinisikan dengan sejumlah kekayaan atau aset yang digunakan untuk memulai suatu usaha, yang biasanya berasal dari pemilik Perusahaan (Diakurnia et al., 2022). Adapun biaya investasi pada UMKM Tas NZ Family tertuang pada tabel berikut:

Tabel 1 : Biaya Investasi

NO	ITEM INVESTASI	JUMLAH	BIAYA PER UNIT (RP)	TOTAL BIAYA (RP)
1	Bangunan	1	Rp200,000,000	Rp200,000,000
2	Penggaris siku	12	Rp22,500	Rp270,000
3	Penggaris Panjang 1 M	6	Rp52,000	Rp312,000
4	Penggaris Panjang 1.5 M	6	Rp110,000	Rp660,000
5	Pensil Kulit	12	Rp23,500	Rp282,000
6	Board Pola	20	Rp14,000	Rp280,000
7	Gunting	12	Rp56,000	Rp672,000
8	Cutter	6	Rp7,500	Rp45,000

9	Mesin Jahit Typical	12	Rp4,186,000	Rp50,232,000
10	Mesin Obras Simaru	1	Rp3,496,000	Rp3,496,000
11	Mesin Seset Kulit Simaru	1	Rp4,922,000	Rp4,922,000
12	Mesin Potong KM 8"	1	Rp2,373,000	Rp2,373,000
13	Kursi Plastik	12	Rp20,900	Rp250,800
14	Meja	1	Rp400,000	Rp400,000
15	Kursi	1	Rp200,000	Rp200,000
16	Lemari/Rak Bahan Baku	1	Rp700,000	Rp700,000
17	Lemari Benang	1	Rp300,000	Rp300,000
18	Motor Operasional	1	Rp8,000,000	Rp8,000,000
19	1 Set Personal Computer (PC)	1	Rp4,450,000	Rp4,450,000
TOTAL BIAYA INVESTASI				Rp277,844,800

Sumber : Data Primer (Diolah) 2025

Berdasarkan Tabel tersebut dapat kita lihat bahwa total biaya investasi yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family sebesar Rp277.844.800. Dengan Unit Biaya investasi terbesar yang dikeluarkan oleh UMKM NZ Family adalah biaya untuk bangunan yaitu sebesar Rp200.000.000 dengan persentase 71,98%.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah salah satu bagian dari biaya yang berdasarkan pada perilaku biaya, secara definisi biaya tetap adalah suatu biaya yang konstan tanpa mempertimbangkan perubahan-perubahan tingkat aktivitas dalam suatu kisaran waktu tertentu, oleh karena itu biaya tetap merupakan biaya yang secara tetap dikeluarkan pada satu periode akuntansi atau dalam hal ini pada satu tahun produksi (Kadriyani et al., 2022). Untuk lebih jelasnya biaya tetap pada UMKM Tas NZ Family adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Biaya Tetap

NO	KOMPONEN BIAYA	JUMLAH BIAYA (tahun)
1	Biaya Penyusutan	Rp23,707,980.00
2	Listrik	Rp10,800,000.00
3	Internet	Rp3,480,000.00
4	Gaji Karyawan Tetap	Rp156,000,000.00
TOTAL BIAYA		Rp193,987,980.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa biaya tetap yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family pada periode tahun 2024 adalah sebesar Rp193,987,980.00.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang secara total berubah sebanding dengan volume produksi tetapi biaya per unit tidak berubah, contoh: biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung, komisi penjualan, biaya distribusi (Kadriyani et al., 2022). Biaya variabel yang dikeluarkan oleh UMKM tas nz family selama satu tahun pada tahun 2024 terdiri dari biaya bahan baku, biaya jasa jahit, biaya transportasi dan pengiriman serta biaya perawatan mesin. Adapun rincian perhitungan biaya variabel yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3. Biaya Variabel

NO	KOMPONEN BIAYA	JUMLAH BIAYA (tahun)
1	Biaya Bahan Baku	Rp1,149,960,852.38
2	Biaya Jasa Jahit	Rp690,209,500.00
3	Biaya Transportasi	Rp7,440,000.00
5	Biaya Perawatan Mesin	Rp9,000,000.00
TOTAL		Rp1,856,610,352.38

Berdasarkan tabel berikut dapat diketahui bahwa total biaya variabel yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family adalah sebesar Rp. Rp1,856,610,352.38

Total Biaya

Total biaya produksi dalam penelitian ini merupakan total biaya produksi selama satu tahun pada tahun 2024. Adapun rincian perhitungan total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. Total Biaya

NO	KOMPONEN BIAYA	JUMLAH BIAYA (tahun)
1	Biaya Tetap	Rp193,987,980.00
2	Biaya Variabel	Rp1,856,610,352.38
TOTAL BIAYA		Rp2,050,598,332.38

Berdasarkan Tabel tersebut, menunjukkan bahwa total biaya yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family dalam periode waktu 1 tahun yaitu di tahun 2024 adalah sebesar Rp2,050,598,332.38.

Pendapatan Usaha

Pendapatan usaha adalah perhitungan jumlah produksi dikali dengan harga jual suatu produk yang diterima oleh pengusaha dalam hal ini bisa dihitung dalam satu tahun akuntansai, selain itu definisi dari Penerimaan adalah hasil perkalian antar jumlah produksi yang dihasilkan dengan harga jual produk dalam suatu usaha (Tatang Nurjaman 2003). Adapun jumlah pendapatan usaha yang diperoleh oleh UMKM Tas NZ Family pada tahun 2024 adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Total Penerimaan UMKM Tas NZ Family tahun 2024

NO.	NAMA PRODUK	JUMLAH PESANAN (PCS)	HARGA JUAL (RP/PCS)	TOTAL PENERIMAAN
1	TAS	12,765	Rp82,980.00	Rp1,059,239,700.00
2	POUCH	17,536	Rp43,600.00	Rp764,569,600.00
3	NAMETAG	12,922	Rp22,339.00	Rp288,664,558.00
4	AGENDA	10,445	Rp32,266.59	Rp337,024,500.00
5	TOTEBAG	6,156	Rp25,076.75	Rp154,372,500.00
TOTAL JUMLAH PESANAN		59,824	TOTAL PENERIMAAN	Rp2,603,870,858.00

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa total penerimaan UMKM Tas NZ Family dari berbagai produk seperti tas, pouch, nametag, agenda, dan totebag adalah sebesar Rp2,603,870,858.00.

Keuntungan Usaha

Keuntungan usaha merupakan selisih antara penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan dalam melaksanakan proses usaha. Analisis tersebut dilakukan untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh suatu usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk itu keuntungan usaha yang diperoleh oleh UMKM Tas NZ Family adalah sebagai berikut :

Tabel 6. Keuntungan Usaha UMKM Tas NZ Family

No.	Komponen	Jumlah Biaya (Rp)
1	Total Penerimaan	Rp2,603,674,500
2	Total Biaya	Rp2,050,598,332
Pendapatan Usaha		Rp553,076,168

Berdasarkan data tersebut jumlah Keuntungan yang diterima oleh UMKM Tas NZ Family pada tahun 2024 adalah sebesar Rp553,076,168. keuntungan usaha tersebut diperoleh dari total penerimaan yaitu sebesar Rp2,603,674,500 dikurangi dengan total biaya produksi sebesar Rp2,050,598,332 sehingga didapatkan nominal tersebut.

Analisis Kelayakan Usaha

Analisis B/C Ratio

Analisis B/C Ratio adalah perbandingan antara Penerimaan usaha yang diperoleh sebelumnya, dan setelah itu total penerimaan tersebut dibagi dengan total biaya produksi usaha yang dikeluarkan. Analisis B/C Ratio akan menggambarkan tingkat manfaat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan UMKM Tas NZ Family. Adapun rincian perhitungan B/C Ratio UMKM Tas NZ Family selama tahun 2024 disajikan pada tabel berikut :

Tabel 7. Analisis B/C Ratio UMKM Tas NZ Family

No	Komponen	Nilai
1.	Total Keuntungan (Benefit)	Rp2,603,674,500
2.	Total Biaya	Rp2,050,598,332
B/C Ratio		1.27

Berdasarkan Tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai B/C Ratio yang diperoleh UMKM Tas NZ Family pada tahun 2024 adalah 1,27. Dengan nilai sebesar 1,27 dapat diambil Kesimpulan bahwa usaha produksi tas ini memberikan manfaat dari setiap biaya yang dikeluarkan.

Analisis Payback Periode (PP)

Analisis Payback Period (PP) bertujuan untuk mengetahui jangka waktu pengembalian dari modal investasi yang telah dikeluarkan oleh perusahaan, dalam hal ini oleh UMKM Tas NZ Family. Perhitungan Payback Period diperoleh dari perbandingan nilai investasi dengan keuntungan usaha dalam satu tahun. Nilai investasi yang digunakan pada penelitian ini adalah total biaya secara keseluruhan produksi yang digunakan oleh UMKM Tas NZ Family dalam melaksanakan proses produksi tas dan produk lainnya. Nilai investasi yang dihitung merupakan gabungan investasi awal pembangunan usaha dan masih memiliki umur ekonomis. Adapun rincian perhitungan Payback Period (PP) UMKM Tas NZ Family selama tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Analisis Payback Period (PP) UMKM Tas NZ Family

No	Komponen	Nilai
1.	Nilai Investasi	Rp277,844,800
2.	Total Keuntungan	Rp553,076,168
Payback Period (Tahun)		0.50

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai Payback Period yang diperoleh oleh UMKM Tas NZ Family adalah 0,50 tahun. Dengan diperolehnya nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa UMKM Tas NZ Family akan mengalami pengembalian modal dalam jangka waktu 6 bulan, dengan diperolehnya nilai tersebut dapat diketahui bahwa UMKM Tas NZ Family tidak memerlukan waktu lama dalam pengembalian investasinya.

Analisis Break Event Point (BEP)

Analisis *Break Even Point (BEP)* digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai besarnya jumlah penjualan minimal dan volume produksi yg harus dicapai pada laba yang diharapkan, dengan kata lain analisis *Break Even Point* merupakan salah satu teknik analisis yang menjelaskan hubungan antara keseluruhan biaya total, laba yang diharapkan dan volume penjualan (Novelia Kewetary et al., 2024).

Adapun dalam perhitungan analisis *Break Event Point* pada UMKM Tas NZ Family dikarenakan terdapat beberapa produk, maka peritungan tersebut sesuai dengan beberapa produk yang di produksi, yaitu :

Tabel 9. Analisis Break Even Point (BEP) Produk Tas UMKM NZ Family

NO	NAMA PRODUK	BIAYA PRODUKSI	TOTAL JUMLAH PRODUKSI	BEP HARGA	BEP UNIT (TAHUN)	BEP UNIT (BULAN)
1	Tas	Rp787,208,667	12,765	Rp61,669	9,487	791
2	Pouch	Rp572,026,757	17536	Rp32,620	13,120	1.093
3	Nametag	Rp179,497,579	12922	Rp13,891	8,035	670
4	Agenda	Rp210,984,350	10445	Rp20,200	6,539	545
5	Totebag	Rp90,453,000	6,156	Rp14,693	3,607	301

Setelah diketahui nilai *BEP* harga dan unit dari beberapa produk yang diproduksi oleh UMKM Tas NZ Family yang menunjukkan bahwa UMKM Tas NZ Family telah menetapkan harga jual produk-produk tersebut lebih besar daripada *BEP* harga, serta jumlah produksi produk-produk tersebut juga sudah lebih besar daripada *BEP* produksi. Berdasarkan hal ini menunjukkan bahwa usaha produksi UMKM Tas NZ Family layak untuk diteruskan dan dikembangkan.

DISCUSSION

Penelitian ini dilakukan di UMKM Tas NZ Family yang terletak di Desa Tegalwaru Kecamatan Ciampe Kabupaten Bogor. Penelitian dilakukan pada bulan Februari-Maret 2025. Lokasi penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa UMKM Tas NZ Family adalah salah satu UMKM yang bergerak dibidang produksi tas yang sudah berdiri kurang lebih 6 Tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara kepada pemilik dan karyawan UMKM Tas NZ Family. Data yang didapatkan merupakan hasil dari daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya diantaranya mengenai biaya investasi, biaya produksi, jumlah produksi, harga jual, penerimaan serta informasi teknis dan non teknis dalam prose produksi tas. Sedangkan untuk Data sekunder diperoleh dari data yang telah diolah dan dilaporkan oleh perusahaan. Data yang didapatkan antara lain gambaran umum Perusahaan seperti operasional kerja, jenis bahan baku, dan aksesoris yang digunakan.

Sebagai perbandingan dengan penelitian terdahulu sejenis yang dilakukan oleh Agung Firdaus Harahap (2022) mengenai *Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Pada Produksi Tahu Suka Djadi di Kota Bogor*, berdasarkan penelitian yang telah diuraikan, diketahui bahwa berdasarkan analisis kelayakan usaha yaitu diataranya adalah analisis B/C, dalam analisis ini UMKM Tas NZ Family mendapatkan nilai 1.27, sesuai dengan aturan pada analisis tersebut jika nilai yang di dapatkan lebih besar dari 1.00 maka usaha tersebut layak untuk dipertahankan. Hasil ini lebih besar dibanding B/C Ratio penelitian terdahulu sebesar 0,77.

Dan berdasarkan analisis Payback periode diperoleh nilai 0.50 sehingga dapat diketahui bahwa pengembalian investasi pada usaha tersebut dapat diperoleh dalam waktu 6 bulan, hal ini dikarenakan

jika nilai 0.50 dikonversi kedalam satu tahun, maka didapatkan angka 0.5 tahun atau 6 bulan. Hasil analisis ini lebih lama dibanding peneliitan terdahulu yang menghasilkan tingkat pengembalian investasi (Payback period) sebesar 0,26 atau selama 3 bulan.

Selanjutnya berdasarkan analisi Break Event Point (PP) diketahui bahwa nilai BEP yang diperoleh dari berbagai produk menunjukkan bahwa dari setiap produk yang di produksi dan jika dibandingkan dengan harga jual maka produk-produk yang diproduksi dan harga yang dijual oleh UMKM Tas NZ Family berada diatas nilai BEP yang didapatkan, ini juga sama dengan hasil yang diperoleh dari analisis penelitian terdahulu dimana harga jual dan jumlah produksi yang telah ditetapkan sudah lebih dari perhitungan *Break Event Point (BEP)* dan menguntungkan.

CONCLUSION

Sesuai dengan uraian-uraian diatas serta hasil analisis dan interprestasi data yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan, bahwa struktur biaya produksi tas pada pada UMKM Tas NZ Family terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, adapun nominal biaya tersebut adalah sebesar Rp193,987,980.00 untuk biaya tetap dan Rp1,856,610,352.38 untuk biaya variabel. Berdasarkan data tersebut Total biaya produksi tas, pouch, agenda, nametag dan goodiebag pada UMKM Tas NZ Family selama setahun pada tahun 2024 adalah sebesar Rp2,050,598,332.38. Hasil penerimaan usaha UMKM Tas NZ Family pada tahun 2024 adalah sebesar Rp2,603,870,858.00, nilai tersebut diperoleh dari beberapa produk yang dikeluarkan oleh UMKM Tas NZ Family. Dari penerimaan tersebut jumlah keuntungan yang diperoleh adalah sebesar Rp553,076,168, nilai tersebut didapatkan dari selisih antara total biaya dan total penerimaan. Dan berdasarkan perhitungan analisis kelayakan usaha, analisis *B/C Ratio* mendapatkan nilai 1.27, dan untuk analisis *Payback Period (PP)* nilai yang didapatkan adalah 0.50, sedangkan untuk analisis *Break Event Point (BEP)* untuk beberapa produk total seluruh produksi dan harga yang dijual sudah diatas BEP, maka dapat diketahui bahwa menurut analisis kelayakan usaha pada UMKM Tas NZ Family dapat dikatakan layak dan memiliki prospek pengembangan usaha yang besar sehingga memungkinkan untuk terus dikembangkan.

REFERENCES

- Alam, A. S., & Khoerudin, M. H. (2019). Analisis Usahatani Dan Pemasaran Beras Pandanwangi (Analisis Kasus Di Kelompok Tani Bangkit Desa Babakan Karet Kecamatan Cianjur Kabupaten Cianjur). *Agroscience (Agsci)*, 9(2), 153. <https://doi.org/10.35194/agsci.v9i2.780>
- Kasmir, & Jakfar. (2020). *Analisis Kelayakan Bisnis* (Edisi Revisi). Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yuaniarta, I. K., Sulindawati, N. L. G. E., & Purnawati, N. M. (2015). *Analisis Kelayakan Bisnis*. Singaraja: Penerbit Mahasaraswati Press.
- Alimudin, A., Falani, A. Z., Mudjanarko, S. W., & Limantara, A. D. (2019). Analisis Pengaruh Penerapan Perspektif Balanced Scorecard Terhadap Peningkatan Kinerja UMKM. *Ekonika : Jurnal ekonomi universitas kadiri*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v4i1.337>
- Dawis, A. M., Meylani, Y., Heryana, N., Alfathoni, M. A. M., Sriwahyuni, E., Ristiyana, R., Januarsi, Y., Wiratmo, P. A., Dasman, S., Mulyani, S., Agit, A., Shoffa, S., & Baali, Y. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Diakurnia, H. E. ti, Sya'ban, M., Andrianto, Ipradani, G. Des, & Sari, T. A. M. (2022). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Pada Koperasi Kammis Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis*, 320–327.
- Fiantika, Wasil M, Jumiyati, Honesti, Wahyuni, Jonata, E. a. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Number Maret). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
- Halim, A. (2020). Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–158.
- Haryanto, A., & Noerati, N. (2020). Analisis Peningkatan Daya Serap Kain Poliester Dengan Menggunakan Enzim Lipase. *Arena Tekstil*, 35(1), 13–18. <https://doi.org/10.31266/at.v35i1.6047>

- Dewi, N. P., & Nurcahyo, M. A. (2021). *Manajemen Keuangan dan Analisis Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sari, A. D., & Prasetyo, H. (2020). *Analisis Investasi dan Analisis Kelayakan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Rahayu, N. S., & Permatasari, R. D. (2020). *Pengantar Analisis Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kadriyani, E., Mislinawati, & Aksarin. (2022). Penerapan Biaya Diferensial Dalam Rangka Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus Pada Kupu Brownies Atjeh, Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 9(2), 114–128.
- Novelia Kewetary, Rikoles Latumahina, Fret Danni Iek, Elsa Rumetwa, Mentina Pasaribu, Victor Sipayung, Daud Hiluka, & Susana M. W. Muskitta. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada Usaha Gorengan KUD Kota Sorong. *Jurnal Manuhara : Pusat Penelitian Ilmu Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 291–304.
<https://doi.org/10.61132/manuhara.v2i2.791>
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025). Pemerintah Dorong UMKM Naik Kelas, Tingkatkan Kontribusi terhadap Ekspor Indonesia. *Siaran Pers no. HM.4.6/27/SET.M.EKON.3/01/2025*.